



JSD: Jurnal Sekolah Dasar

Journal Homepage: <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/PGSD>
ISSN 2528-2883 (print), ISSN 2580-5509 (online)



Implementasi Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media *Busy Book* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus

Nanda Melina Rizkia ✉, Institut Agama Islam Negeri Kudus
Elya Umi Hanik, Institut Agama Islam Negeri Kudus

✉ nandamely21@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Model Pembelajaran *Word square*,
Media *Busy book*, Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book*, faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book*, dan keberhasilan implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian lapangan atau field research, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1) pelaksanaan implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan evaluasi pembelajaran. 2) Faktor pendukung implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain, semangat belajar tinggi, motivasi dan minat mempelajari hal baru, perilaku dan sikap, kemampuan dan bakat, kegiatan menarik dan menyenangkan, sarana dan prasarana. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu perbedaan karakter, suasana kelas tidak kondusif, dan kemampuan belajar belum maksimal. 3) Keberhasilan implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* telah terlihat dari indikator motivasi yang dicapai siswa antara lain, adanya harapan dan cita-cita masa depan, hasrat dan keinginan berhasil, sikap ulet dan tidak pantang menyerah, kegiatan menarik, evaluasi pembelajaran menunjukkan hasil belajar siswa yang meningkat. Sehingga dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa telah meningkat dengan baik.

© 2022 JSD: Jurnal Sekolah Dasar

Citation:

Rizkia, N.M., & Hanik, E.U. (2022). Implementasi Model Pembelajaran *Word square* Berbantuan Media *Busy book* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(1), pp. 83-102. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i1.3047>



Published by LPPM Universitas Buana Perjuangan Karawang. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menjadikan peserta didik ke lebih maju dalam berbagai aspek, baik berupa aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembangunan dan tingkat kesejahteraan suatu bangsa, dimana tujuan dari pendidikan sendiri yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi pendidikan adalah sarana dalam belajar mengajar bagi peserta didik guna mempelajari, memahami, dan menerapkan ilmu pengetahuan di kehidupan sehari-hari (Nur Fadila & Nurhafid Ishari, 2020). Pendidikan dapat meningkatkan standar hidup dan memungkinkan orang mengembangkan keterampilan mereka secara terencana. (Hanik & Ahsani, 2021).

Pembelajaran termasuk bagian terpenting di pendidikan dengan mengelola dan mengorganisasikan peserta didik dan lingkungannya melalui pemberian bimbingan dan arahan, sehingga terciptalah proses kegiatan belajar dan mengajar. Proses belajar mengajar adalah kegiatan terpenting pendidikan, fungsi utama dari pendidikan sendiri untuk memudahkan tumbuh kembang peserta didik dalam belajar. Belajar dan mengajar adalah dua konsepsi yang sulit untuk dipisahkan. Kedua konsepsi ini terstruktur dalam kegiatan interaksi antara guru maupun siswa ketika pembelajaran berlangsung (Daud Tau Toding, 2019). Ditetapkan bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat kesatuan yang tidak terpisahkan antara siswa dan guru pengajar. Belajar menciptakan perubahan perilaku pada individu yang berinteraksi dengan individu lain dan dengan lingkungan (Litasari & Hanik, 2021).

Bahasa Indonesia adalah suatu mata pelajaran yang dipelajari dari kelas I hingga kelas VI, atau dengan sebutan di kelas rendah dan kelas tinggi (Ummul Khair, 2018). Bahasa Indonesia kurikulum 2013 sangat penting diajarkan pada peserta didik karena mempelajari Bahasa Indonesia dapat meningkatkan komunikasi peserta didik, mendorong persepsi dan kebanggaan peserta

didik terhadap sastra Indonesia. Pendidikan dasar Bahasa Indonesia telah diajarkan pada peserta didik sinkron dengan tingkatan dan ketentuan undang-undang di jenjang pendidikan dasar Bahasa Indonesia. Pengenalan segi gerakan, pengenalan pengolahan kata, menyalin menulis ulang kata maupun kalimat dengan teknik dikte dan pembacaan kata sederhana adalah materi yang hanya diajarkan pada kelas bawah. Sedangkan di kelas atas, sesuai dengan pola pikir siswa yang dinamis dan kompleks, pemahaman suatu obyek hingga merangkai kalimat menjadi paragraf, menulis, menguraikan dengan teknik *free writing* hingga mendengar cerita.

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 37 tahun 2018, tujuan kurikulum terdiri empat kompetensi inti, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, serta keterampilan. Pencapaian kompetensi berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar akan dilakukan, guru perlu membuat pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum, memakai pendekatan saintifik, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang mampu menumbuhkan keterampilan peserta didik, kreatif, dan kritis, serta dapat menciptakan karya kontekstual, baik individu maupun kelompok (Ummul Khair, 2018).

Dari penjelasan yang telah dipaparkan mengenai pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik, dengan kenyataan di lapangan khususnya di SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus masih terdapat kendala di pembelajaran Bahasa Indonesia, terjadi pada kelas III. berdasarkan hasil wawancara wali kelas III Bu Anita Fitriana, S.Pd. Bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan menggunakan metode pengajaran ceramah tanpa bantuan menggunakan media pembelajaran. Kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, serta tidak ada waktu luang guru saat membuat media pembelajaran menjadi alasan guru tidak menggunakan media pembelajaran. Kendala ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dialami guru adalah kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami pembelajaran

sangat beragam, seperti ada peserta didik yang mudah memahami dan ada kesulitan dalam memahami pembelajaran. Karena penggunaan metode pembelajaran yang terkesan monoton seperti metode ceramah, peserta didik cepat merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga materi disampaikan belum dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Karakter peserta didik kelas III yang tergolong kelas bawah cenderung ingin belajar sambil bermain, mudah bosan, dan suka bermain sendiri, yang merupakan tantangan guru ketika proses pembelajaran. Untuk menarik perhatian peserta didik, biasanya guru menjelaskan materi dengan suara yang lebih keras dan menyelingi dengan tanya jawab. Guru juga akan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang tidak memperhatikan pelajarannya. Minimnya interaksi antar guru dengan peserta didik membuat proses pembelajaran menjadi pasif karena pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Pembelajaran lebih menyenangkan apabila strategi mengajar guru memberi kesempatan kepada peserta didik lebih aktif dan terlibat langsung ketika kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik untuk memahami lebih dan mengingat materi diberikan oleh guru. Guru harus mau menghadapi masalah baru dalam proses pendidikan dan harus menanamkan sikap yang lebih sabar untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kreativitas guru diperlukan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru agar siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru (Hanik & Ramadhani, 2021).

Aktif atau tidaknya seseorang dalam belajar bisa dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu motivasi. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki minat dan kemauan untuk belajar, meningkatkan motivasi belajar, menjadikan belajar lebih aktif, dan mencapai tujuan belajar dengan lancar. Guru dapat menggunakan model dan media pembelajaran menyenangkan, interaktif, inovatif, merangsang peserta didik untuk belajar, dan belajar sesuai dengan kurikulum 2013 pembelajaran tematik

Bahasa Indonesia (Dewi Kusumaningrum, dkk, 2020).

Beberapa permasalahan yang telah disebutkan menunjukkan jika motivasi belajar siswa dikatakan tergolong rendah sehingga harus ditingkatkan lagi. Peneliti mencoba memberikan jalan keluar untuk memecahkan permasalahan tersebut, yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan atau model untuk yang digunakan mengatur kegiatan pembelajaran di kelas atau pembelajaran instructional. Menurut Tritanto, model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman guru serta para perancang pembelajaran ketika melakukan pembelajaran. Oleh karenanya, guru harus mendominasi serta mengaplikasikan keterampilan ketika mengajar, dengan ini tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik (Darmadi, 2017).

Penggunaan model pembelajaran *word square* menjadi salah satunya upaya bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar. Menurut Widodo, model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran dengan mengombinasikan keterampilan dalam menjawab pertanyaan menggunakan keahlian menyinkronkan jawaban dengan kotak jawaban. Hampir sama dengan teka-teki silang, dengan perbedaan bahwa jawabannya tersebut sudah tersedia, akan tetapi disamarkan dengan menambahkan kotak berisi dengan angka atau huruf.

Model pembelajaran *word square* bisa dimanfaatkan meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran, melatih kedisiplinannya peserta didik, melatih bersikap serius serta responsif, serta merangsang peserta didik berpikir efektif. Untuk itu, guru hendaknya berusaha menggunakan berbagai model, strategi atau metode untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Seperti halnya model *word square*, peserta didik terlibat langsung, guru mengajukan pertanyaan, dan peserta didik menjawab.

Dalam pembelajaran ditingkat sekolah dasar, media sangatlah diperlukan ketika proses belajar mengajar, karena peserta didik pada tingkat ini masih dalam tahap pengembangan berpikir konkret, sehingga pembelajaran abstrak harus divisualisasikan menjadi nyata. Alasan lain dibutuhkannya media pembelajaran adalah bahwa media dapat mendorong minat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan pengalaman signifikan serta menimbulkan kesan yang bermakna bagi peserta didik sendiri (Mohammad Hasan, dkk, 2021).

Media pembelajaran adalah sarana atau perantara dimanfaatkan guru ketika mengantarkan materi pembelajaran untuk diserap dengan gampang oleh peserta didik. Penggunaan sarana belajar sangatlah penting ketika memberikan pengajaran peserta didik usia sekolah dasar dari 7 hingga 12 tahun. Media harus mampu membantu guru dan peserta didik ketika proses belajar dan mengajar. Media pembelajaran yang sinkron dengan standar tersebut yaitu media pembelajaran *busy book*. Istilah lain buku tersebut adalah, *quiet book*, *play book*, *activity book*, dan *interaktiv book*.

Media ini dibuat sebagai bentuk buku yang terbuat dari flanel, dengan *busy book* peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dan bermain dengan belajar sesuai bahan diberikan. Seperti mencocokkan gambar dengan tulisan. Media *busy book* bisa juga meningkatkan rasa penasaran peserta didik, meningkatkan psikomotor, dan minat belajar peserta didik, karena *busy book* dibuat dengan menarik sesuai usia dan perkembangan peserta didik (Mei Fita Asri Untari, dkk, 2018).

Menurut Annisa, *busy book* adalah media pembelajaran dengan berbentuk buku permainan dan terbuat bahan flanel diciptakan untuk menumbuhkan kognitif peserta didik. Selain itu kelebihan atau keunggulan dari media *busy book*, yaitu pengetahuan peserta didik dapat diterima secara lebih mudah dan lebih cepat menggunakan teknik visualisasi atau penggambaran. Media tersebut dipenuhi dengan beberapa warna sehingga dapat

memikat peserta didik dan prosedur pembuatannya relatif lebih cepat dan mudah. Tujuan menggunakan media *busy book* bahwa peserta didik merasa bahagia, terkesan dan antusias dengan kegiatan proses pembelajaran sehingga menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Eliana Ilsa Eka Putri, dkk, 2020).

Berdasarkan Uraian penjelasan serta hasil observasi awal yang sudah dilakukan, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media *Busy book* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN o8 Kedungsari Gebog Kudus".

2. Metode

Penelitian ini dilakukan guna memperoleh data konkret di lapangan mengenai implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN o8 Kedungsari Gebog Kudus (Suharsismi Arikunto, 2006). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung lebih menggunakan analisis (Sugiyono, 2020). Prinsip penelitian kualitatif menekankan bahwa setiap penemuan harus didasarkan pada data sebelum digunakan sebagai teori. Tujuan dari penelitian ini ditandai oleh interaksi secara nyata, untuk menafsirkan aktivitas interaktif ini perlu memiliki interaksi langsung dengan responden (Chaedar & Alwsilah, 2000).

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SDN o8 Kedungsari Gebog Kudus, guru, serta kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang pilih yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung di lapangan. Observasi adalah peneliti sebagai pengamat dan partisipan penelitian (Hasyim Hasanah, 2016). Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, bergabung dengan siswa, peneliti akan berinteraksi langsung dengan siswa secara bebas. Wawancara dilakukan guna

memperoleh informasi dengan jelas dan rinci dari pihak kompeten dan mengumpulkan data. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, peneliti menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu sesuai dengan informasi yang relevan terkait dengan narasumber. Wawancara ini dilaksanakan dengan pihak yang terkait, yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan siswa kelas III. Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang tersedia guna memenuhi data yang diperoleh telah dari responden. Kegiatan dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pemrosesan, pengumpulan informasi atau bukti dan informasi (Blasius Sudarsono, 2017).

Teknik analisis data adalah tahap sistematis pengumpulan data memudahkan mendapatkan kesimpulan. Dilakukan ketika peneliti mengumpulkan data, dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Milles dan Huberman yang memiliki tiga tahapan, yaitu reduksi data, *display* data, dan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data berarti meringkas, memilih pokok bahasan dan fokus data penting, pencarian pola dan tema. Proses analisis data diawali dengan pemeriksaan data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah mereduksi data, selanjutnya menyajikan data di dalam bentuk deskripsi, uraian, matriks, jaringan, grafik, hubungannya antara kategori dan sejenisnya. Langkah selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada tahapan ini, penulis mencoba menyimpulkan data, kemudian menganalisis data sehingga menghasilkan kesimpulan sesuai dengan data yang diperoleh.

Miles dan Huberman memiliki pendapat bahwa kegiatan dalam proses analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan dilakukan dengan terus menerus secara menyeluruh, sehingga data yang dihasilkan penuh dan sesuai.

3. Hasil

Hasil yang telah ditemukan selama proses penelitian adalah implementasi

model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN o8 Kedungsari Gebog Kudus, faktor pendukung dan penghambat, dan keberhasilan implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN o8 Kedungsari Gebog Kudus.

Implementasi Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Busy Book dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN o8 Kedungsari Gebog Kudus

Implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN o8 Kedungsari Gebog Kudus. Model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* menjadi model dan media yang cocok dengan kondisi dan situasi di SDN o8 Kedungsari, karena penggunaan model dan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis siswa, sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan selama proses observasi, banyak siswa yang berani dalam mengajukan pendapat, kerja sama kelompok yang baik, serta siswa bersemangat dan antusias selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tahap kegiatan implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN o8 Kedungsari Gebog Kudus, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan suatu kegiatan pembelajaran perlu adanya tahap perencanaan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, hal yang perlu dipersiapkan adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran adalah bahan ajar, materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Biasanya guru akan meninjau dan menganalisis materi pembelajaran

terlebih dahulu sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga perlu menyiapkan model dan media pembelajaran, apalagi untuk pembelajaran di kelas rendah, siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu juga perlu menyiapkan evaluasi pembelajaran guna mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan adanya perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran ini akan membuat keberhasilan pembelajaran terlaksana.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Pembuka

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung biasanya ada kegiatan doa dan tadarus bersama. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, selama kegiatan do'a dan tadarus bersama siswa sangat antusias dan bersemangat, begitu juga ketika siswa menjawab salam dari guru, siswa sangat antusias menjawabnya. Setelah kegiatan do'a dan tadarus bersama selesai, semua siswa memasuki kelas karena pembelajaran akan dimulai.

Pada kegiatan awal guru memulai kelas dengan memberikan salam dan membaca *basmalah* bersama siswa. Kemudian, guru melakukan presensi pada siswa. Presensi siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kehadiran siswa dan mengontrol kerajinan siswa dalam belajar. Dan dari wawancara yang penulis laksanakan dengan salah satu siswa kelas III yaitu Endah mengatakan bahwa, sebelum kegiatan pembelajaran semua siswa berdoa bersama dengan antusias, dan ketika menjawab salam maupun presensi kehadiran dengan semangat.

Setelah kegiatan presensi, guru kemudian melakukan apersepsi pada siswa. Seperti yang dikatakan Bu Anita bahwa apersepsi yang diberikan pada kelas III dengan menghubungkan pengetahuan, pengalaman lama siswa maupun pengalaman baru supaya materi pelajaran yang akan diajarkan lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini juga

ditemukan penulis ketika melakukan observasi, sebelum pembelajaran berlangsung guru melakukan apersepsi terlebih dahulu kepada siswa untuk memancing semangat belajar siswa, dan untuk menguji ingatan siswa dengan materi sebelumnya.

Selanjutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran kepada siswa, perlu dilakukan sebab akan memudahkan guru dalam memberitahu maksud dari pembelajaran yang akan diberikan. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, selain memudahkan siswa dalam belajar juga berguna untuk memudahkan guru dalam menentukan kegiatan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalah kegiatan inti dimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini guru menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia tema 4 kewajiban dan hakku dengan materi kalimat saran, serta menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* yang dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

a) Menjelaskan materi pada siswa

Pada tahap ini guru menjelaskan materi, dan siswa mengamati serta mendengarkan penjelasan guru. Ketika kegiatan belajar terdapat siswa yang mendengarkan dengan serius, ada juga siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran. Untuk mengembalikan suasana guru melakukan *ice breaking* sederhana seperti, "mana rapimu" kemudian siswa menjawab "ini rapiku". Setelah itu siswa kembali mendengarkan dengan baik penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Ketika menjelaskan materi, guru menggunakan bahasa yang

mudah dipahami bagi siswa, sehingga siswa paham dengan materi tersebut.

b) Melakukan pembagian kelompok

Pada kegiatan ini, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pembentukan kelompok ini bertujuan agar siswa saling bekerja sama dan kompak dalam menyelesaikan masalah. Bu Anita mengatakan bahwa, pembentukan kelompok belajar bertujuan agar siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, tidak egois, bertanggung jawab, serta saling kerja sama. Reno siswa kelas III juga mengatakan ketika belajar secara berkelompok akan lebih mudah menjawab soal dan lebih paham lagi dengan materi.

c) Menerapkan model *word square* berbantuan media *busy book*

Tahap selanjutnya yaitu guru menerapkan *word square* dan media *busy book* pada pembelajaran. Guru menjelaskan sedikit materi yang ada pada media *busy book* yaitu materi tema 4 kewajiban dan hakku serta tentang kalimat saran. Media *busy book* berisi gambar, materi, *word square* (semacam teka-teki silang), soal dan permainan. Sehingga menarik minat siswa dalam belajar.

d) Membagikan media *busy book* pada setiap kelompok

Tahap selanjutnya yaitu guru membagikan media *busy book* pada setiap kelompok, ada 3 kelompok terdiri dari 3 sampai 4 siswa dalam kelompok, ketika *busy book* dibagikan siswa antusias dan penasaran. Guru meminta siswa membaca tata cara penggunaan media tersebut. Kemudian materi yang ada pada media *busy book* tepatnya di halaman pertama dijelaskan oleh guru. Guru melakukan sedikit tanya jawab jika siswa belum paham dengan apa yang dijelaskan.

e) Melakukan diskusi kelompok

Pada tahap ini siswa melakukan diskusi kelompok, soal tersebut berada pada media *busy book* mulai dari halaman 2 sampai 10, soal berupa mencari kata saran, mengisi kalimat rumpang dengan kalimat saran, mencari kalimat saran pada tabel *word square*, mencari kalimat saran pada teks, serta membuat kalimat saran berdasarkan soal yang diberikan.

Selama kegiatan diskusi, siswa saling bekerja sama mencari jawaban, ada yang bertugas mencari jawaban ada yang menulis jawaban, setiap kelompok saling bekerja sama dan kompak. Seperti yang dikatakan Bu Anita bahwa soal yang ada pada *busy book* membuat siswa lebih fokus, tertantang, dan termotivasi untuk mempelajari lagi serta siswa merasa senang karena belajar sambil bermain. Selain itu siswa menjadi kompak mencari jawaban dan saling membantu. Reno siswa kelas III mengatakan bahwa soal yang ada pada *busy book* menarik dan menyenangkan karena seperti bermain teka-teki. Reno dan teman-temannya suka belajar berkelompok karena bisa menjawab soal bersama-sama.

f) Mempresentasikan hasil diskusi

Mempresentasikan hasil diskusi kelompok ini akan mengajarkan siswa tampil dengan percaya diri di depan kelas. Pada tahap ini guru meminta salah satu siswa dalam setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi, banyak siswa yang antusias untuk melaksanakan presentasi, siswa sangat bersemangat dan percaya diri.

g) Melakukan tanya jawab materi

Pada tahap ini guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa seputar materi yang telah didiskusikan. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan semangat, dan antusias. Seperti yang dikatakan Bu Anita bahwa siswa sangat antusias ketika tanya jawab

dilakukan, ketika siswa merasa belum paham akan bertanya lagi kepada guru.

h) Penilaian hasil tugas diskusi

Pada tahap ini guru memberikan tugas untuk menguji penguasaan materi setiap siswa, guru memberikan penilaian pada tugas yang telah diselesaikan siswa.

i) Membuat kesimpulan hasil diskusi

Setelah melaksanakan kegiatan tanya jawab tentang materi yang didiskusikan, guru mengajak siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi, kegiatan ini akan melatih siswa berpikir kritis dan percaya diri dalam menyampaikan kesimpulan. Guru memancing siswa untuk mengingat materi yang didiskusikan dan membuat kesimpulan bersama. Seperti yang dikatakan Bu Anita bahwa membuat kesimpulan dari hasil diskusi dilakukan dengan membuat refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari, kegiatan ini dilakukan guru untuk mengukur daya ingat siswa serta pemahaman siswa terhadap materi, jika belum memahami maka siswa bertanya lagi pada guru. Saat kegiatan ini berlangsung siswa terlihat antusias dan semangat dalam menjawab maupun bertanya kepada guru. Seperti yang dikatakan bu Anita bahwa siswa sangat aktif ketika kegiatan tanya jawab berlangsung sebagai penutup pembelajaran. Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai guru mengakhiri dengan memberikan salam dan doa bersama siswa sebagai akhir pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam pembelajaran. Kegiatan evaluasi dilakukan guru dengan memberikan penugasan maupun memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi yang diberikan guru biasanya adalah tes formatif untuk meninjau perkembangan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memberi penugasan, tujuannya untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman materi setiap siswa, tercapainya tujuan pembelajaran, agar siswa lebih termotivasi untuk belajar, serta untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang diberikan. Bapak Iman mengatakan bahwa dalam pemberian evaluasi pembelajaran, ada monitoring guru dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan capaian hasil belajar siswa, serta dapat memotivasi siswa mencapai hasil maksimal. Seperti yang dikatakan Bu Anita, bahwa pemberian evaluasi pembelajaran akan memotivasi siswa belajar lebih giat lagi, dan siswa termotivasi untuk mendapat nilai yang optimal dalam pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Busy Book dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN o8 Kedungsari Gebog Kudus

Suatu kegiatan pembelajaran tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Begitu juga dalam implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN o8 Kedungsari Gebog Kudus dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan berlangsung, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi metode pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN o8 Kedungsari Gebog Kudus antara lain:

1) Semangat belajar siswa yang tinggi

Aspek pendukung dalam proses pembelajaran adalah siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi. Selama proses pembelajaran siswa bersemangat dan antusias. Bu Anita selaku guru kelas III mengatakan bahwa siswa kelas III memang memiliki semangat belajar yang tinggi sejauh ini, selama pembelajaran juga memiliki respon dan antusias yang baik, terkadang siswa akan merasa bosan dengan pembelajaran maka guru akan mengajak siswa melakukan *ice breaking*, atau melakukan permainan yang akan mengembalikan semangat belajar siswa. Endah siswa kelas III mengatakan bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dia merasa siap, semangat dan antusias ketika belajar. Menurut kepala sekolah SDN o8 Kedungsari Bapak Iman mengatakan bahwa siswa memang seharusnya memiliki semangat belajar yang tinggi dalam belajar, siswa di SDN o8 Kedungsari sudah termasuk memiliki semangat dan antusias yang baik dalam pembelajaran. Biasanya guru akan menggunakan metode maupun media yang tepat, serta meningkatkan kualitasnya dalam mengajar.

2) Motivasi dan minat siswa dalam mempelajari hal baru

Motivasi dan minat siswa dalam belajar menjadi faktor yang penting dalam keberhasilan belajar siswa. Jika minat siswa telah tertanam dengan baik dalam diri siswa, maka muncul motivasi dalam belajar. Dari hasil observasi, selama proses pembelajaran menggunakan media *busy book* siswa menunjukkan minat belajar yang baik dalam mempelajari hal baru. Seperti yang dikatakan Bu Anita bahwa, selama kegiatan pembelajaran siswa

memiliki minat belajar yang baik, siswa sangat antusias mempelajari hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Biasanya untuk menarik minat belajar siswa bisa menggunakan media pembelajaran yang menarik, melakukan pembelajaran di luar kelas untuk membuat suasana belajar menyenangkan. Bapak Iman juga menambahkan bahwa minat belajar siswa tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri ketika telah menemukan apa yang diinginkan, tetapi guru juga memiliki peran dalam menumbuhkan minat belajar siswa, yaitu dengan memberikan dorongan untuk menumbuhkan minat siswa melalui cara mengajar menyenangkan, penggunaan media yang menarik juga baik dalam menumbuhkan minat belajar, memberikan motivasi atau arahan yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

3) Perilaku dan sikap siswa

Perilaku dan sikap siswa dalam pembelajaran merupakan bagian penting dalam implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book*, selama pembelajaran berlangsung perilaku dan sikap siswa sangat baik, siswa aktif dan percaya diri ketika melakukan diskusi kelompok, presentasi, bermain menggunakan media *busy book*, maupun mengerjakan soal, siswa sangat aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Bu Anita bahwa selama pembelajaran siswa menunjukkan sikap percaya diri, antusiasme, keaktifan, dan semangat dalam belajar. Agar siswa bisa lebih aktif dan percaya diri, guru memberikan apresiasi yang berguna bagi siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, serta memberikan umpan balik yang positif bagi siswa. Bapak Iman juga menambahkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, sikap dan perilaku siswa tergantung dengan antusiasme guru dalam mengajar, jika guru menunjukkan sikap antusias selama pembelajaran, maka siswa akan ikut merasa lebih percaya diri, antusias dan semangat dalam belajar.

4) Kemampuan dan bakat siswa

Kemampuan dan bakat siswa merupakan faktor penting untuk keberhasilan belajar, siswa yang memiliki kemampuan dan bakat menonjol pada pembelajaran menunjukkan antusiasme dan rasa keingintahuan yang lebih dalam pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa siswa yang memiliki bakat dalam pembelajaran tersebut, terlihat dari keaktifan selama proses pembelajaran. Bu Anita mengatakan bahwa, memang ada beberapa siswa yang sangat menonjol ketika pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Reno, Naila, Javas, Endah, Hafiz. Selama pembelajaran mereka memang paling aktif di antara teman yang lainnya. Bapak Iman menambahkan bahwa banyak siswa yang berbakat di SDN o8 Kedungsari, biasanya untuk mengasah dan mengembangkan bakat siswa bisa dilatih serta diikuti dalam lomba-lomba yang sesuai dengan kemampuan siswa, dukungan, motivasi, serta apresiasi dari guru dan orang tua juga penting guna menumbuhkan bakat siswa dalam pembelajaran.

5) Kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan salah satu faktor yang bisa memberikan pengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. Suasana yang lebih menyenangkan, rileks, dan mengesankan dapat menarik minat belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dapat menarik perhatian siswa untuk belajar dengan suasana yang menyenangkan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa antusias dan memiliki rasa penasaran yang tinggi ketika belajar menggunakan media *busy book*, siswa bersemangat dan tidak merasa bosan karena belajar sambil bermain menggunakan media *busy book*. Reno salah satu siswa kelas III mengatakan

ketika pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media *busy book* terasa menyenangkan dan merasa tertantang menyelesaikan soal-soal dan permainan yang disediakan. Bu Anita mengatakan bahwa selama pembelajaran berlangsung siswa merasa senang dan lebih tertarik untuk belajar menggunakan media *busy book*. Siswa termotivasi dan tidak merasa bosan. Kepala sekolah Bapak Iman menambahkan bahwa, pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan memotivasi siswa untuk belajar sehingga tujuan dari pembelajaran akan dapat dicapai dengan maksimal, selain itu pembelajaran menarik dan menyenangkan juga bentuk profesionalisme guru yang baik dalam mendidik.

6) Sarana dan prasarana

Kelancaran dan berhasilnya pembelajaran dipengaruhi oleh sarana dan prasarana sekolah yang mendukung. Berdasarkan hasil observasi ditunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SDN o8 Kedungsari sudah dalam keadaan baik dan mendukung kegiatan pembelajaran. Ruang kelas yang memadai, perlengkapan yang cukup lengkap dan layak untuk menunjang pembelajaran. Bu Anita mengatakan bahwa sekolah telah memberikan fasilitas seperti menyediakan LCD proyektor, globe, peta, laptop, *chromebook* dan media pembelajaran lainnya. Media *busy book* yang telah diterapkan akan digunakan juga dalam pembelajaran. Endah salah satu siswa kelas III mengatakan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas yang baik. Bapak Iman juga menambahkan bahwa sarana serta prasarana yang disediakan sekolah sudah bisa dikatakan layak dan membantu proses pembelajaran. Sekolah juga selalu mengembangkan dan menambah fasilitas yang bermanfaat bagi siswa, karena fasilitas sekolah yang baik akan mendukung kegiatan pembelajaran berjalan secara baik dan produktif.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran *word*

square berbantuan media *busy book* berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut:

1) Perbedaan karakter siswa

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda dalam menerima maupun memahami pembelajaran, berdasarkan hasil observasi di kelas III terdapat perbedaan karakter siswa seperti, tingkat kecerdasan siswa yang berbeda, siswa yang rajin dan lamban, siswa yang tidak bisa fokus dan lebih suka bermain. Biasanya untuk mengatasi hal tersebut guru akan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang cerdas dan lamban, untuk menarik perhatian siswa agar bisa fokus dilakukan dengan melakukan permainan. Bapak Iman mengatakan untuk mengatasi perbedaan karakter siswa, guru harus bisa mengenali semua karakter yang dimiliki siswa agar guru tidak salah langkah dalam menghadapi perbedaan karakter tersebut. Bu Anita mengatakan bahwa untuk mengatasi perbedaan pemahaman dan kecerdasan siswa, guru akan memberikan tingkatan soal yang berbeda dengan siswa lainnya.

2) Suasana kelas tidak kondusif

Suasana kelas yang kurang kondusif merupakan faktor yang dapat menghambat keberhasilan siswa dalam belajar. Bapak Iman mengatakan bahwa kelas yang kurang kondusif biasanya terjadi jika pembelajaran kurang menarik, guru perlu menggunakan model maupun media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III terdapat beberapa momen kelas kurang kondusif seperti ketika selesai pembagian kelompok, siswa ada yang protes merasa keberatan dengan kelompok yang ditentukan. Ketika salah satu siswa selesai mengerjakan tugas terlebih dahulu dibanding lainnya, siswa tersebut akan mengganggu siswa lain yang belum selesai. Kemudian ketika mendekati jam

istirahat, siswa tidak bisa fokus dengan baik lagi dan ingin pembelajaran cepat selesai. Seperti yang disampaikan oleh Bu Anita bahwa siswa di kelas III akan sedikit kehilangan fokus belajar ketika mendekati jam istirahat, jadi suasana kelas menjadi kurang kondusif.

3) Kemampuan belajar siswa belum maksimal

Kemampuan siswa dalam belajar belum maksimal menjadi penghambat keberhasilan belajar siswa, serta menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi siswa ketika guru sedang menyampaikan materi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN o8 Kedungsari terdapat beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami pembelajaran, siswa yang memiliki kemampuan kurang maksimal tersebut perlu mendapatkan perhatian yang berbeda dari siswa lainnya. Bu Anita mengatakan bahwa siswa yang tertinggal dan kemampuannya belum maksimal akan dibimbing dan diberikan perhatian khusus.

Faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pembelajaran memang selalu ada, untuk itu harus bisa menyikapinya dengan baik. Seperti memaksimalkan pembelajaran dengan adanya faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat terjadi, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Keberhasilan Implementasi Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media *Busy Book* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN o8 Kedungsari Gebog Kudus.

Berhasilnya suatu pembelajaran adalah hal yang diinginkan semua guru. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, memiliki perubahan perilaku positif, serta memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Di samping itu, pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sangat dibutuhkan seperti

penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* yang diterapkan dalam pembelajaran.

Implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Keberhasilannya dapat dilihat dari tercapainya beberapa indikator motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

a. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan menarik minat siswa dalam belajar, siswa bersemangat dan antusias mempelajari hal baru. Ketika semangat dan minat belajar siswa telah tumbuh pada dirinya sendiri, maka siswa mulai memiliki harapan serta cita-cita untuk sukses dalam belajar. Seperti yang diungkapkan Bu Anita bahwa, di kelas III pada awal semester diminta menggambarkan tentang cita-cita yang ingin dicapai di masa depan, setelah itu diberikan motivasi bahwa untuk mencapai cita-cita yang diimpikan siswa harus belajar dengan tekun dan memiliki rasa pantang menyerah.

b. Hasrat dan keinginan berhasil dalam pembelajaran

Siswa yang telah termotivasi untuk belajar biasanya memiliki hasrat dan keinginan kuat untuk bisa berhasil dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi, siswa mempunyai semangat belajar, rasa keingintahuan yang tinggi ketika mempelajari hal baru, keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, merasa tertantang menyelesaikan tugas individu maupun kelompok, serta siswa menunjukkan minat belajar yang baik. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa kompak menyelesaikan tugas dengan baik dan tidak merasa jenuh ketika belajar. Semua perilaku dan sikap siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi dalam belajar. Seperti yang

dikatakan bu Anita bahwa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* siswa semakin aktif dalam belajar, dan termotivasi untuk terus belajar karena siswa terdorong untuk meraih nilai yang baik selama pembelajaran.

c. Ulet dan tidak pantang menyerah dalam belajar

Sikap siswa yang ulet dan tidak pantang menyerah dalam belajar menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa telah memiliki sikap ulet dan tidak pantang menyerah dalam belajar, hal tersebut dapat dilihat ketika siswa dihadapkan dengan mengerjakan tugas kelompok, setiap siswa merasa memiliki peran dan tanggung jawab menyelesaikan tugas, siswa melakukan diskusi, mencari jawaban yang benar bersama-sama, dan saling memberikan pendapat, sikap tersebut menunjukkan siswa ulet dan tidak pantang menyerah. Sikap ini dapat dilihat ketika mengerjakan tugas individu, semua siswa dengan fokus dan serius mengerjakan tugas, ketika siswa salah dalam menjawab dengan cepat menanyakan jawaban yang benar. Sikap ini juga menunjukkan bahwa siswa kelas III ulet dan tidak pantang menyerah. Bu Anita mengatakan bahwa dalam pembelajaran banyak siswa yang ulet dan pantang menyerah, siswa diajarkan menyelesaikan tugas ataupun masalah dengan sendirinya. Guru akan memberikan bimbingan agar siswa dapat menyelesaikannya dengan baik. Bapak Iman menambahkan bahwa, untuk melatih keuletan dan sikap tidak pantang menyerah siswa harus dihadapkan dengan masalah, untuk melatih siswa menyelesaikan masalah tersebut harus ada bimbingan dari guru.

d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi,

kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, selama kegiatan berlangsung siswa menunjukkan sikap antusias, siswa senang ketika media *busy book* dibagikan dan menyelesaikan tugas dengan teliti. Kegiatan dalam media *busy book* seperti mencari kata, mengisi kalimat rumpang, mencari kalimat saran pada tabel *word square*, mencari kalimat saran pada teks, serta membuat kalimat saran berdasarkan soal yang diberikan. Siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan soal-soal di media *busy book*. Endah salah satu siswa kelas III mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan media *busy book* sangat menarik dan menyenangkan. Reno juga mengatakan jika pembelajarannya menarik dan senang bisa belajar sambil bermain dengan media *busy book*. Seperti yang dikatakan bu Anita bahwa pembelajaran dengan model *word square* berbantuan media *busy book* menarik diterapkan di kelas III, siswa menjadi lebih aktif dan minat belajarnya bertambah karena tidak membosankan.

Hasil evaluasi setelah kegiatan implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III terlaksana dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh dalam implementasi model pembelajaran *Word square* berbantuan media *Busy book* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini menandakan adanya keberhasilan dalam pembelajaran setelah diterapkannya model *word square* berbantuan media *busy book*.

Sehubungan dengan hal tersebut, penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, diperkuat dengan hasil belajar evaluasi siswa terdapat pengaruh yang signifikan. Sebelumnya, pada pembelajaran pertama menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia rata-rata nilai dari 20 siswa adalah 81,25. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 75.

Kemudian, pada pembelajaran kedua setelah menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki rata-rata nilai 93,75 dari 20 siswa. Nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75 dengan melampaui KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Sehingga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dan signifikan.

Dengan ini, dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* menunjukkan tingkat keberhasilan. Siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan. Selain itu siswa menjadi lebih percaya diri ketika melakukan presentasi, siswa lebih bersemangat dan antusias dalam belajar, siswa menjadi lebih memperhatikan guru dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan dengan lancar dan menyenangkan, serta berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Pembahasan

Implementasi Model Pembelajaran Word square Berbantuan Media Busy book Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN o8 Kedungsari Gebog Kudus

Penggunaan model pembelajaran serta media pembelajaran dalam proses belajar mengajar membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, penggunaan model dan media pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar kondusif dan menarik minat belajar siswa. Model pembelajaran sendiri berarti sebuah rencana untuk merencanakan pembelajaran di kelas, dan berfungsi sebagai pedoman ketika melakukan pembelajaran (Darmadi, 2017). Sedangkan media pembelajaran merupakan sarana yang dimanfaatkan guru ketika

menjelaskan materi pembelajaran supaya mudah diterima siswa (Mei Fita Asri Untari, 2018).

Model pembelajaran yang diterapkan di SDN o8 Kedungsari adalah model pembelajaran *word square* berarti mengkombinasikan kemampuan menjawab pertanyaan dan ketelitian mencocokkan jawaban dengan kotak jawaban, seperti teka-teki silang. Dan penggunaannya dibantu dengan media *busy book* yang berarti media interaktif berbentuk sebuah buku dari kain flannel berisi kegiatan permainan sederhana yang berisi materi pembelajaran dan baik untuk perkembangan kognitif siswa (Risma Nugrahani, 2019).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* di kelas III SDN o8 Kedungsari ini memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu juga untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada ranah kognitif siswa.

Berdasarkan hasil observasi, dalam mengimplementasikan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru menyiapkan RPP, bahan ajar, materi pembelajaran, menentukan model dan media pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, serta bahan evaluasi pembelajaran. Kemudian proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- c. Guru menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book*
- d. Guru membagikan media *busy book* kepada setiap kelompok
- e. Siswa melakukan diskusi kelompok
- f. Setelah selesai diskusi, salah satu siswa dari setiap kelompok melakukan presentasi hasil diskusi di depan kelas
- g. Tanya jawab seputar materi yang telah didiskusikan

- h. Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi

Tahap selanjutnya adalah evaluasi, dalam tahap ini siswa diberikan tugas berupa soal yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang telah dipelajari. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui keberhasilan dari implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book*.

Dengan mengimplementasikan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dan proses pembelajaran dilakukan dengan baik dan benar, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai, motivasi belajar siswa meningkat, serta hasil belajar meningkat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Busy book dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN o8 Kedungsari Gebog Kudus

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dianalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN o8 Kedungsari Gebog Kudus. Faktor pendukung selama kegiatan pembelajaran berlangsung di antaranya adalah semangat belajar siswa yang tinggi, motivasi dan minat siswa dalam mempelajari hal baru, perilaku dan sikap siswa, kemampuan dan bakat siswa, kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan sarana prasarana penunjang pembelajaran. Serta terdapat penghambat dalam kegiatan pembelajaran yaitu perbedaan karakter siswa, dan suasana kelas yang tidak kondusif.

Faktor pendukung implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN o8 Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

a. Motivasi dan minat siswa mempelajari hal baru

Motivasi dan minat siswa memiliki peran penting dalam pembelajaran, motivasi belajar siswa mampu menumbuhkan semangat belajar siswa, guru mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam belajar (Arianti, 2018).

Penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi serta minat siswa mempelajari hal baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan motivasi serta minat belajar, selain itu hasil belajar siswa juga meningkat karena penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book*.

b. Semangat belajar siswa yang tinggi

Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia guru harus berperan aktif dalam kelancaran dan keberhasilan pembelajaran. Siswa dikelas rendah memiliki karakter lebih suka bermain daripada belajar, guru di kelas rendah tidak seharusnya memaksa siswa untuk belajar dengan serius, akan tetapi guru perlu untuk meningkatkan serta menumbuhkan semangat belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru membantu siswa mempertahankan serta meningkatkan semangat dalam belajar, dengan mengajak siswa bermain sambil belajar agar tidak merasa bosan. Selama kegiatan pembelajaran siswa telah menunjukkan memiliki semangat belajar yang tinggi. Adanya semangat belajar siswa yang tinggi ini karena dalam diri siswa telah tumbuh motivasi belajar yang baik.

c. Perilaku dan sikap siswa

Perilaku belajar adalah kebiasaan belajar dimiliki siswa dalam bentuk sikap serta perilaku positif maupun negatif. Keterampilan dan kepemimpinan guru yang

baik selama pembelajaran berpengaruh pada perilaku dan sikap siswa untuk berperilaku belajar guna mencapai tujuan pembelajaran (Reka Rahayu, 2018).

Dalam implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III memberikan pengaruh yang baik dalam perilaku dan sikap belajar siswa, siswa menunjukkan sikap percaya diri, siswa aktif dalam pembelajaran, siswa antusias dan semangat menerima pembelajaran baru serta siswa menunjukkan kekompakan dan saling membantu ketika belajar secara berkelompok berlangsung.

d. Kemampuan dan bakat siswa

Kemampuan dan bakat siswa merupakan unsur psikologis yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki bakat dan minat tinggi dapat menumbuhkan motivasi belajar yang baik (Risnanto, 2022). Selain itu kemampuan dan bakat siswa menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book*. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa siswa memiliki kemampuan dan bakat menonjol dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III terutama merangkai kata, ketika pembelajaran berlangsung siswa antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siswa aktif di dalam kelas, memperhatikan guru dengan baik, serta bersemangat ketika pembelajaran berlangsung.

e. Kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menjadi impian bagi setiap siswa karena adanya aura senang dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Suasana pembelajaran yang rileks, menyenangkan dan mengesankan menarik minat siswa untuk belajar. Siswa antusias dalam belajar dan memiliki rasa penasaran yang tinggi, aktif, bersemangat dan tidak merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi siswa.

f. Sarana dan prasarana

Salah satu faktor pendukung implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* adalah adanya sarana dan prasarana yang layak dan baik di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana di SDN 08 Kedungsari sudah memadai dan cukup lengkap untuk digunakan sebagai penunjang pembelajaran.

Faktor penghambat implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

a. Perbedaan karakter siswa

Perbedaan karakter siswa yang beragam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi penghambat penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book*. Adanya siswa pintar dan kurang pintar, siswa yang aktif dan pasif, serta perbedaan karakter lainnya. Siswa yang pintar lebih aktif serta cepat memahami materi, sedangkan siswa yang kurang pintar lebih lambat dan memerlukan perhatian khusus. Selain itu terdapat siswa yang aktif melakukan tanya jawab dan ada siswa pasif serta pemalu.

b. Suasana kelas tidak kondusif

Suasana kelas kurang kondusif juga menjadi penghambat dalam pembelajaran. Kurang kondusifnya kelas selama penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* adalah ketika siswa mengganggu siswa lainnya saat mengerjakan tugas, pembagian kelompok tidak sesuai dengan keinginan siswa, siswa

yang hanya ingin bermain dan ketika jam pembelajaran mendekati waktu istirahat.

c. Kemampuan belajar siswa belum maksimal

Kemampuan belajar siswa yang belum maksimal menjadi pemicu kesulitannya siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Dalam implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book*, siswa yang kurang memahami pembelajaran mendapat bimbingan dan perhatian khusus dari guru.

Keberhasilan Implementasi Model Pembelajaran *Word square* Berbantuan Media *Busy book* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus

Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh bagaimana guru dalam menyampaikan pembelajaran, sudah seharusnya guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu juga guru memerlukan model pembelajaran dan media pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Pada implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan sebuah dukungan yang mampu memicu seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, motivasi salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan, hasrat dan keinginan berhasil dalam pembelajaran, ulet dan tidak pantang menyerah dalam belajar, serta adanya kegiatan menarik dalam belajar (Nasrah & A. Muafiah, 2020).

Dari implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* terdapat manfaat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan yang terdapat pada media *busy book* yaitu mencari kata pada tabel *word square* yang dapat

membimbing siswa memiliki sikap teliti ketika mengerjakan tugas. Melengkapi teks rumpang dengan kalimat saran, dapat melatih siswa kreatif dalam berbahasa. Mencari kalimat saran pada tabel *word square* dapat melatih siswa memiliki sikap teliti dan kritis. Mencari kalimat saran pada teks yang dapat membantu siswa fokus dan teliti. Menentukan kewajiban dan hak berdasarkan gambar yang dapat melatih siswa berpikir efektif. Membuat kalimat saran berdasarkan soal yang diberikan, serta terdapat permainan yang dapat melatih kemampuan motorik serta keterampilan siswa.

Keberhasilan dari implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* bisa dilihat ketika pembelajaran berlangsung, siswa menjadi semangat dan antusias saat media *busy book* dibagikan kepada setiap kelompok. Soal pada *busy book* menarik perhatian siswa, ketika melakukan diskusi kelompok siswa saling membantu, memberikan pendapat, dan saling bekerja sama menyelesaikan tugas. Siswa sangat aktif dan percaya diri saat melakukan presentasi di depan kelas serta ketika melakukan tanya jawab.

Media *busy book* dapat memancing rasa ingin tahu siswa dalam belajar materi baru, tabel *word square* yang berada pada media *busy book* membuat siswa menjadi teliti dan fokus ketika mengerjakan. Soal pada media membuat siswa merasa tertantang untuk menyelesaikannya. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik karena terdapat kegiatan yang bervariasi, siswa dapat belajar sambil bermain, suasana belajar menjadi rileks, berkesan, tidak membosankan dan menyenangkan.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, dengan implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan keaktifan, antusias, semangat, sikap percaya diri, minat siswa dalam belajar, tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, serta hasil belajar yang baik.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* menjadikan siswa aktif selama belajar, melatih kerja sama dan kemampuan siswa ketika menyelesaikan masalah, suasana menyenangkan serta pembelajaran yang menarik membuat siswa menikmati pembelajaran dan tidak mudah merasa bosan, dengan begitu siswa akan dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar. Selain itu dapat meningkatkan kognitif serta motorik halus siswa. Dengan adanya implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus ini memberikan pengaruh positif dan membawa perubahan yang lebih baik dalam belajar siswa. Oleh karena itu motivasi belajar siswa yang meningkat serta hasil belajar yang lebih baik dapat menjadi acuan bahwa telah terjadi keberhasilan dalam pembelajaran.

5. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Word square* Berbantuan Media *Busy book* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus” Maka dapat disimpulkan bahwa; 1) Implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus, dalam penerapannya terdapat beberapa tahap. Tahap pertama yaitu perencanaan, terdiri dari menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, menentukan model pembelajaran serta media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tahap kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran, kegiatannya terdiri dari menjelaskan materi Bahasa Indonesia, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, menerapkan model pembelajaran

word square berbantuan media *busy book*, membagikan media *busy book* pada setiap kelompok, diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, melakukan tanya jawab materi, memberikan penilaian, dan membuat kesimpulan. Tahap terakhir yaitu evaluasi pembelajaran dengan memberikan tugas berupa tes tertulis. 2) Faktor pendukung implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain, semangat belajar siswa yang tinggi, motivasi dan minat siswa mempelajari hal baru, perilaku dan sikap siswa yang aktif selama pembelajaran, kemampuan dan bakat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan yang menarik dan menyenangkan, serta adanya sarana dan prasarana menunjang pembelajaran. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu adanya perbedaan karakter yang dimiliki setiap 101 siswa, suasana kelas terkadang tidak kondusif, serta kemampuan belajar siswa yang belum maksimal dan beragam dalam memahami pembelajaran. 3) Keberhasilan implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, telah terlihat dari beberapa indikator motivasi yang dicapai siswa antara lain, adanya harapan dan cita-cita masa depan dalam diri siswa, adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam pembelajaran, memiliki sikap ulet dan tidak pantang menyerah, kegiatan yang menarik dalam belajar membuat siswa lebih bersemangat dan dapat memahami pembelajaran dengan baik, evaluasi pembelajaran menunjukkan hasil yang baik dan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat. Dengan tercapainya indikator motivasi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa telah meningkat, dan implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak yang baik bagi siswa.

6. Referensi

- Arikunto, Suharsimi. *Dasa-Dasar Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Chaedar & Alwsilah. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2000.
- Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.
- Fadila, Nur, Nurhafid Ishari. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Model Pembelajaran *Word square* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Uranggantung Sukodono Lumajang." *JBS (Jurnal Berbasis Sosial) Pendidikan IPS STKIP Al Maksum* 1, no. 1, (2020): 48-50.
- Hanik, Elya Umi, Annisa Dita Ramadhani. "Penerapan Strategi Pembelajaran Flipped Classroom sebagai Implementasi dari Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah." *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 3, no 2, (2021).
- Hanik, Elya Umi, Eva Luthfi Fakhru Ahsani. "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta Didik MI Mafatihul Akhlaq Jepara." *QUALITY: Journal Of Empirical Research In Islamic Education* 9, no 2, (2021).
- Hasan, Mohammad, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Klaten: CV Tahta Media Group, 2021.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1, (2016): 23.
- Khair, Ummul. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI." *Ar-Riayah Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1, (2018): 88-91.
- Kusumaningrum, Dewi, dkk. "Pengembangan Media Quiet Book Tema Keluargaku Pada Pembelajaran Tematik Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah

- Dasar.” *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 4, no. 4, (2020).
- Litasari, Liyana, Elya Umi Hanik. “Penerapan Metode Picture And Picture Untuk Menumbuhkan Keaktifan Siswa Di kelas IV Pada Pelajaran IPA.” *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no 2, (2022).
- Nasrah, A. Muafifah. “Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi COVID-19.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2, (2020): 209.
- Nugrahani, Risma, Citradewi Rosalina A. “Pelatihan Pembuatan Media *Busy book* Sebagai Media Pembelajaran Dan Peluang Usaha Bagi Guru PAUD di Desa Kradenan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.” *Tuban Prosiding*, (2019): 211.
- Putri, Eliyana Ilsan Eka, dkk. “Implementasi Media *Busy book* Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Mengenal Konsep Bilangan.” *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2, (2020): 25.
- Santi, Risnana, Aminol Rosid Abdullah, dkk. *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Sudarsono, Blasius. “Memahami Dokumentasi.” *Aryaka Pustaka* 3, no. 1, (2018): 52.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Toding, Daud Tau. “Penerapan Model *Word square* Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri 253 Inpres Peta Kecamatan Kurra Kabupaten Tana Toraja.” *Elementary Journal*, no. 2, (2019).
- Umroti, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Untari, Mei Fita Asri, dkk. “Pengembangan Media *Quiet Book* Untuk Pembelajaran Tematik Keluargaku Sekolah Dasar Kelas I.” *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 3, no 4, (2018).

Implementation of *Word square* Learning Model Assisted by *Busy book* Media in Indonesian Language Learning Class III SDN o8 Kedungsari Gebog Kudus

Nanda Melina Rizkia ✉¹, Elya Umi Hanik ²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Kudus

✉ nandamely21@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the implementation of the *word square* learning model assisted by *busy book* media, the supporting and inhibiting factors for the implementation of the *word square* learning model assisted by *busy book* media, and the successful implementation of the *word square* learning model assisted by *busy book* media to increase student motivation. The type of research applied is field research, with a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were class III students. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The research results obtained were: 1) the implementation of the *word square* learning model with the help of *busy book* media in learning Indonesian went well. Learning activities consist of preliminary activities, core activities, closing activities, and learning evaluation. 2) Factors supporting the implementation of the *word square* learning model assisted by *busy book* media in learning Indonesian include high enthusiasm for learning, motivation and interest in learning new things, behavior and attitudes, abilities and talents, interesting and fun activities, facilities and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors are differences in character, the class atmosphere is not conducive, and learning abilities are not maximized. 3) The successful implementation of the *word square* learning model assisted by *busy book* media has been seen from the indicators of motivation achieved by students, among others, the presence of hopes and aspirations for the future, the desire and desire to succeed, tenacity and never giving up, interesting activities, learning evaluation shows increased student learning outcomes. So it can be seen that students' learning motivation has increased well.

Keywords: *Word Square Learning Model, Media Busy Book, Indonesian*
